

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA POSTER
EKSPRESI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI BER TEMA ISU SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X**

Aulia Zahbirannisa¹, Eka Nova Ali Vardani², Sulisty Hartini³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember, ³SMAN 3 Jember

e-mail: ¹auliasabilillah06@gmail.com, ²nova@unmuhjember.ac.id,
³sulistyahartini130@gmail.com

Diterima: 2/8/2026; Direvisi: 30/9/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis puisi bertema isu sosial pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 3 Jember awalnya masih rendah akibat kesulitan menemukan ide, menentukan diksi, dan membangun imajinasi puitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan keterampilan menulis puisi bertema isu sosial melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Poster Ekspresi Sosial. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap 30 peserta didik. Data dihimpun menggunakan instrumen tes unjuk kerja menulis puisi, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan, serta dokumentasi artefak karya. Proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar hingga publikasi antologi puisi mini, disertai peningkatan keaktifan peserta didik di kelas. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat secara bertahap dari 64,3 pada tahap prasiklus menjadi 75,2 pada siklus I, dan mencapai 83,3 pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal melesat dari 20% (6 peserta didik) pada prasiklus menjadi 70% (21 peserta didik) pada siklus I, serta mencapai 93,3% (28 peserta didik) pada siklus II sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Poster Ekspresi Sosial dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bertema isu sosial peserta didik kelas X.

Kata Kunci: *Project Based Learning*; Media Poster Ekspresi Sosial; Menulis Puisi; Isu Sosial.

ABSTRACT

Poetry-writing skills focusing on social issues among Grade X-8 students at SMA Negeri 3 Jember were initially low due to difficulties in conceptualizing ideas, choosing appropriate diction, and developing poetic imagination. This study aimed to describe the learning process and the improvement in students' poetry-writing skills on social-issue themes through the implementation of *Project Based Learning* (PjBL) assisted by the Social Expression Poster medium. This classroom action research was conducted in two cycles comprising planning, action, observation, and reflection phases involving 30 students. Data were collected using poetry-writing performance tests, teacher and student observation sheets, field notes, and portfolio documentation. The learning process progressed collaboratively from posing fundamental questions to publishing mini poetry anthologies, accompanied by heightened student engagement. The results revealed that the class average score increased progressively from 64.3 in the pre-cycle to 75.2 in Cycle I, and reached 83.3 in Cycle II. The classical learning mastery rate rose markedly from 20% (6 students) in the pre-cycle to 70% (21 students) in Cycle I, and achieved 93.3% (28 students) in Cycle II, surpassing the 75% success benchmark.

Consequently, the application of Project Based Learning assisted by Social Expression Posters can improve students' poetry-writing skills on social issues in Grade X.

Keywords: *Project Based Learning; Social Expression Poster; Poetry Writing; Social Issues.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memegang peranan krusial dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena merefleksikan kecakapan berpikir kritis, daya imajinasi, dan kemampuan artikulasi gagasan peserta didik. Melalui aktivitas menulis, peserta didik dilatih untuk merefleksikan berbagai fenomena di sekitarnya ke dalam susunan bahasa yang tertata rapi dan komunikatif. Zainab et al. (2021) menegaskan bahwa kemahiran menulis tidak terbentuk secara instan, melainkan memerlukan latihan intensif yang ditunjang oleh iklim pembelajaran yang terencana dan sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, kerangka Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan menulis kreatif sebagai sarana pembentukan karakter mandiri, bernalar kritis, dan berwawasan sosial (Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Dalam ranah sastra di jenjang sekolah menengah atas, menulis puisi menuntut keterpaduan dimensi kognitif, afektif, dan estetis. Menulis puisi bukan sekadar merangkai kata, melainkan proses mengolah kepekaan emosional dan intelektual ke dalam bentuk larik-larik yang padat makna melalui kekuatan diksi, majas, dan citraan (Fitri & Qur'ani, 2021; Pradopo, 2021; Waluyo, 2010). Suyitno (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran apresiasi dan penciptaan puisi idealnya memberikan ruang eksplorasi yang kontekstual agar karya yang dihasilkan memiliki kedalaman pesan. Namun, observasi awal pada kelas X-8 SMA Negeri 3 Jember menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik pada materi puisi bertema isu sosial masih memprihatinkan. Dari 30 peserta didik, hanya 6 orang (20%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,3. Peserta didik mengalami hambatan struktural pada fase curah pendapat (*brainstorming*), yang ditandai dengan ketidakmampuan membidik tema sosial secara spesifik, miskinnya perbendaharaan diksi konotatif, serta kecenderungan menulis larik yang datar layaknya teks prosa biasa.

Kelemahan tersebut berakar pada penggunaan strategi pembelajaran yang belum memfasilitasi stimulus kontekstual bagi peserta didik. Sitohang et al. (2022) mengidentifikasi bahwa minimnya pemanfaatan media perangsang ide di kelas kerap menyebabkan peserta didik mengalami kebuntuan gagasan dalam menulis puisi. Selama ini, pembelajaran menulis puisi sering kali menempatkan peserta didik sebagai penerima instruksi pasif tanpa adanya pemodelan konkret terhadap fenomena sosial yang hendak diangkat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan realitas kontekstual dengan aktivitas berkarya nyata secara kolaboratif. Salah satu kerangka yang relevan adalah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang mengorganisasikan kegiatan belajar di seputar proyek autentik yang bermuara pada penciptaan produk nyata (Afriani et al., 2023; Keser & Karahoca, 2010). Model PjBL memberikan tahapan kerja yang runtut bagi peserta didik untuk berkolaborasi, mendiskusikan konsep, dan merevisi karya mereka secara terarah (Rokhayah, 2022).

Penguatan model PjBL membutuhkan instrumen stimulus visual guna menjembatani tahap penggalian ide (*brainstorming*). Media visual terbukti efektif dalam membangkitkan kepekaan imajinasi serta memotivasi peserta didik dalam proses kepengarangan sastra (Aprilia et al., 2024; Mariyah et al., 2025). Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan keberhasilan penggunaan stimulus visual berupa gambar dalam pembelajaran puisi (Maharani & Rasyid, 2024; Rahmawati & Wibowo, 2022). Namun, media visual yang digunakan dalam penelitian terdahulu umumnya masih terbatas pada gambar ilustrasi tunggal tanpa pemandu

suasana batin. Dalam penelitian ini, dihadirkan inovasi media berupa Poster Ekspresi Sosial yang mengintegrasikan potongan infografik realitas sosial (seperti kemiskinan, perundungan siber, dan kerusakan lingkungan) dengan ikon visual ekspresi emosional (*emoji mood*). Integrasi ini berfungsi ganda: sebagai pemantik isu faktual sekaligus penuntun nada suasana (*tone*) dan diksi puitik yang selaras.

Penelitian terdahulu yang menelaah model PjBL telah membuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik secara signifikan (Chaerunnisa et al., 2024; Iqbal et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengolaborasikan sintaks PjBL dengan media poster visual bertema isu sosial yang terarah pada pengembangan kepekaan afektif peserta didik SMA masih jarang dikaji. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan Poster Ekspresi Sosial sebagai media penunjang tahapan perancangan proyek dalam sintaks PjBL untuk menuntun eksplorasi tema, diksi, dan majas peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika proses pembelajaran serta menganalisis peningkatan keterampilan menulis puisi bertema isu sosial pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 3 Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas X-8 SMA Negeri 3 Jember pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang melibatkan 30 peserta didik (13 laki-laki dan 17 perempuan berusia 16–17 tahun) serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator lapangan. Prosedur tindakan mengadaptasi model siklus dari Sudarsana (2021) dan Arikunto et al. (2021), yang meliputi empat tahapan berulang: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dirancang berlangsung dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus diselenggarakan dalam dua kali pertemuan tatap muka berdurasi 2×45 menit.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), mengembangkan media Poster Ekspresi Sosial berukuran A3, dan menyusun instrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan mengikuti sintaks operasional model *Project Based Learning*, yang terdiri atas enam langkah terstruktur: (1) penentuan pertanyaan mendasar terkait fenomena sosial; (2) perancangan desain proyek antologi puisi kelompok berbantuan poster; (3) penyusunan jadwal penyelesaian karya; (4) pemantauan keaktifan dan perkembangan draf puisi; (5) pengujian hasil melalui pembacaan dan penyuntingan silang antarpeserta didik; serta (6) evaluasi pengalaman belajar. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi hambatan teknis dan pedagogis sebagai dasar penyesuaian tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja menulis puisi, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan, serta rubrik penilaian analitik. Rubrik penilaian mengadaptasi kerangka penilaian sastra dari Nurgiantoro (2019) dan Tarigan (2013), yang mencakup empat indikator terukur: (1) kesesuaian isi dengan tema isu sosial; (2) ketepatan dan kedalaman diksi; (3) pemanfaatan majas dan citraan; serta (4) struktur fisik dan keutuhan tipografi puisi. Setiap indikator dinilai menggunakan rentang skor 1 sampai 5, sehingga skor total maksimal adalah 20. Nilai akhir peserta didik dihitung menggunakan rumus konversi:

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Skor Mentah Diperoleh}}{20} \right) \times 100$$

Keabsahan data kualitatif dijaga melalui penerapan triangulasi teknik dan sumber (Sugiyono, 2022). Peneliti membandingkan dan mengonfirmasikan data unjuk kerja peserta didik dengan catatan observasi aktivitas kelas dari guru kolaborator serta catatan lapangan peneliti. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif berupa nilai hasil tes menulis puisi dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal dengan acuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan tercapai apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik di kelas mampu mencapai atau melampaui nilai KKTP tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Tindakan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada siklus I (1 dan 7 Mei 2026) diawali dengan orientasi isu sosial faktual menggunakan media Poster Ekspresi Sosial. Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar dan perancangan draf proyek, sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap visualisasi poster, namun beberapa kelompok masih mengalami kebingungan dalam mentransformasikan makna poster ke dalam diksi konotatif. Observasi aktivitas guru pada siklus I mencatat persentase keterlaksanaan sebesar 76,5%, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 71,2%. Hasil refleksi siklus I menunjukkan dua kelemahan mendasar: bimbingan kelompok oleh guru belum merata dan peserta didik masih terpaku pada kosakata denotatif. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, perbaikan tindakan pada siklus II difokuskan pada pemberian tabel glosarium kata kiasan bertema sosial, pemodelan analisis majas oleh guru, serta pendampingan intensif pada kelompok yang lambat menyusun draf.

Penerapan siklus II berlangsung jauh lebih kondusif dan terarah. Peserta didik tampak percaya diri dalam memilih diksi metaforis dan menyelaraskan citraan indrawi dengan tema poster yang mereka pilih. Lembar observasi menunjukkan peningkatan keterlaksanaan tindakan yang signifikan, di mana skor aktivitas guru meningkat menjadi 91,2% (kategori sangat baik) dan aktivitas peserta didik mencapai 88,6% (kategori sangat aktif). Proyek akhir berupa publikasi antologi puisi mini bertema isu sosial berhasil diselesaikan tepat waktu dan dipresentasikan di depan kelas dengan penuh apresiasi antarkelompok.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Puisi

Penerapan model PjBL berbantuan Poster Ekspresi Sosial berdampak positif terhadap perolehan skor peserta didik di setiap siklus. Rangkuman perkembangan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tahap prasiklus hingga siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Komparatif Nilai dan Ketuntasan Menulis Puisi (N = 30)

No.	Kode Subjek	Nilai Prasiklus	Ket.	Nilai Siklus I	Ket.	Nilai Siklus II	Ket.
1	S-01	60	TT	65	TT	75	T
2	S-02	65	TT	70	TT	80	T
3	S-03	60	TT	75	T	85	T
4	S-04	80	T	85	T	90	T
5	S-05	60	TT	75	T	85	T
6	S-06	80	T	85	T	90	T
7	S-07	80	T	85	T	90	T
8	S-08	65	TT	80	T	85	T

9	S-09	55	TT	75	T	85	T
10	S-10	55	TT	75	T	80	T
11	S-11	60	TT	80	T	90	T
12	S-12	65	TT	80	T	85	T
13	S-13	80	T	85	T	90	T
14	S-14	55	TT	80	T	85	T
15	S-15	80	T	90	T	90	T
16	S-16	60	TT	75	T	85	T
17	S-17	80	T	80	T	85	T
18	S-18	55	TT	65	TT	80	T
19	S-19	65	TT	65	TT	75	T
20	S-20	60	TT	60	TT	80	T
21	S-21	65	TT	70	TT	85	T
22	S-22	80	T	80	T	85	T
23	S-23	60	TT	70	TT	75	T
24	S-24	65	TT	75	T	80	T
25	S-25	60	TT	75	T	80	T
26	S-26	60	TT	80	T	80	T
27	S-27	60	TT	60	TT	70	TT
28	S-28	80	T	80	T	85	T
29	S-29	60	TT	60	TT	70	TT
30	S-30	55	TT	75	T	85	T
Rata-Rata	—	64,3	—	75,2	—	83,3	—
Ketuntasan	—	20%	(6	70%	(21	93,3%	(28
		siswa)		siswa)		siswa)	

Keterangan: T = Tuntas (Nilai ≥ 75); TT = Tidak Tuntas (Nilai < 75). Identitas peserta didik disamarkan menggunakan kode S-01 sampai S-30 demi etika kerahasiaan subjek penelitian.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata kelas yang konsisten sebesar 10,9 poin dari prasiklus ke siklus I, serta meningkat kembali sebesar 8,1 poin pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara akumulatif melonjak dari 20% pada tahap prasiklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 93,3% pada siklus II. Dengan tercapainya ketuntasan 93,3%, kriteria keberhasilan tindakan minimal 75% dinyatakan telah terlampaui. Untuk menganalisis perkembangan keterampilan secara komprehensif, capaian rata-rata per aspek penilaian pada setiap siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor per Aspek Penilaian Menulis Puisi (Skala 1–5)

Indikator Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Kumulatif
1. Kesesuaian Isi dengan Tema Isu Sosial	3,27	4,10	4,57	+ 1,30
2. Pilihan Diksi	3,30	3,77	4,13	+ 0,83
3. Penggunaan Majas dan Citraan	3,20	3,67	4,20	+ 1,00
4. Struktur dan Keutuhan Puisi	3,10	3,70	3,97	+ 0,87

Berdasarkan Tabel 2, lonjakan skor paling substansial tampak pada indikator kesesuaian isi dengan tema isu sosial (+1,30) serta indikator penggunaan majas dan citraan (+1,00). Temuan ini membuktikan bahwa kehadiran Poster Ekspresi Sosial secara bertahap memandu

peserta didik mengonstruksi imajinasi puitik dari tema yang abstrak menjadi lebih konkret. Perkembangan mutu penulisan puisi peserta didik dapat diamati secara kualitatif melalui kutipan teks karya peserta didik S-09 berikut. Pada tahap prasiklus, larik yang dihasilkan cenderung bercorak prosaik dan minim imaji estetis:

"Banyak anak meminta-minta di lampu merah / Baju mereka kotor dan lapar sekali / Tidak ada yang peduli pada mereka / Sungguh kasihan nasib mereka di jalan."

Setelah menerima tindakan pada siklus II berbantuan poster isu kemiskinan dan ekspresi duka, peserta didik S-09 mampu menghasilkan bait puisi yang lebih padat, bermajas, dan kaya citraan indrawi:

"Di simpang kota berdebu aspal / Tangan-tangan kecil menengadah menagih iba / Menelan jerit klakson yang membakar telinga / Menenun nasib di bawah terik tirani dunia."

Pada akhir siklus II, tercatat 2 peserta didik (S-27 dan S-29) yang belum mencapai batas tuntas KKTP karena memperoleh nilai 70. Berdasarkan catatan observasi dan refleksi, kedua peserta didik tersebut memiliki kendala kehadiran pada sesi perancangan draf di siklus I serta menghadapi hambatan leksikal dalam mengeksplorasi kata kiasan. Kendati demikian, skor kedua peserta didik tersebut telah mengalami perbaikan dibanding nilai prasiklus (dari 60 menjadi 70), sehingga penanganan lanjutan dilakukan guru melalui bimbingan tutor sebaya secara mandiri.

Pembahasan

Peningkatan capaian menulis puisi pada penelitian tindakan kelas ini mengonfirmasi bahwa perpaduan sintaks *Project Based Learning* dengan media stimulus visual mampu mengurai kebuntuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan. Tahapan proyek dalam PjBL menyediakan kerangka kerja (*scaffolding*) yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, merancang draf karya secara bertahap, dan melakukan penyuntingan sejawat. Mekanisme ini selaras dengan simpulan Afriani et al. (2023) dan Keser dan Karahoca (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memupuk kemandirian dan kreativitas peserta didik melalui keterlibatan autentik. Rokhayah (2022) serta Fitriyah dan Ramadani (2021) juga menegaskan bahwa proyek sastra yang terarah mampu mendorong daya cipta peserta didik secara optimal. Lebih lanjut, efektivitas model ini juga terlihat pada peningkatan literasi estetis siswa, di mana integrasi media audiovisual maupun puisi berantai terbukti mampu memperkuat pemahaman mendalam terhadap elemen diksi, rima, dan tipografi puisi (Hardi et al., 2025; Jesmin et al., 2026; Larasati, 2026; Muslim & Firmansyah, 2026; Sitorus et al., 2026; Syafari et al., 2024).

Faktor determinan yang menjembatani keberhasilan proyek menulis puisi dalam penelitian ini adalah fungsi mediasi dari Poster Ekspresi Sosial pada tahap *brainstorming*. Fenomena isu sosial yang dimuat dalam poster berperan mengaktifkan skema pengetahuan awal (*prior knowledge*), sedangkan ikon emosi (*mood emoji*) membantu peserta didik mengunci atmosfer batin puisi yang akan ditulis. Aprilia et al. (2024) serta Mariyah et al. (2025) menekankan bahwa kehadiran media visual berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memicu inspirasi imajinatif peserta didik. Hasil ini sejalan dengan kajian Maharani dan Rasyid (2024) serta Rahmawati dan Wibowo (2022) mengenai efektivitas rangsangan visual dalam memantik ide kepengarangan puisi di sekolah menengah. Lebih lanjut, keberadaan media ini menguatkan tesis Sitohang et al. (2022) bahwa keberagaman media stimulus visual memegang kunci penting dalam menstimulasi pemilihan tema dan diksi peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses inkubasi gagasan melalui proyek kolaboratif terbukti meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengeksplorasi teknik puitika yang lebih kompleks (Chairun & Suharjuddin, 2025; Saleh et al., 2025).

Peningkatan signifikan pada indikator diksi serta majas dan citraan pada siklus II berhubungan langsung dengan penyesuaian tindakan yang dilakukan. Penyediaan glosarium kata kiasan dan pemodelan majas asosiasi oleh guru berhasil membimbing peserta didik melepaskan diri dari gaya bahasa sehari-hari menuju penulisan sajak yang estetik dan berbobot. Hal ini mengonfirmasi pandangan Pradopo (2021) dan Waluyo (2010) bahwa kedalaman karya puisi bertumpu pada keutuhan struktur bahasa kias dan ketepatan diksi konotatif. Sejalan dengan itu, temuan ini memperkuat argumentasi Tarigan (2013), Nurgiyantoro (2019), dan Kosasih (2018) bahwa keterampilan mengolah gaya bahasa sastra memerlukan tahapan latihan yang dipandu secara cermat melalui pembiasaan apresiatif. Selain itu, integrasi media berbasis audio visual seperti Canva terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap tahapan siklus (Septiarini et al., 2023).

Ditinjau dari dinamika kelas, integrasi PjBL dan media visual menghasilkan iklim belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Peserta didik tidak lagi merasa tertekan oleh tugas menulis individual yang abstrak, melainkan terdorong aktif bekerja sama dalam kelompok proyeknya. Temuan ini selaras dengan laporan Chaerunnisa et al. (2024) dan Iqbal et al. (2025) mengenai efektivitas model PjBL dalam menumbuhkan antusiasme belajar menulis puisi, serta melengkapi gagasan Darmuki et al. (2021) dan Wena (2018) mengenai pentingnya desain inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kontemporer. Selain itu, pemanfaatan media gambar dan video kontekstual yang relevan dengan pengalaman empiris siswa terbukti mampu menekan hambatan kognitif dalam penciptaan imaji, sehingga proses penulisan puisi menjadi lebih bermakna dan terarah (Fazri & Abror, 2025; Winarti & Abidin, 2024).

Kendati menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu digarisbawahi. Penelitian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas pada satu kelompok rombongan belajar (kelas X-8) tanpa melibatkan kelompok pembanding atau kelas kontrol, sehingga peningkatan yang dicapai lebih mencerminkan perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada konteks spesifik kelas tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Di samping itu, tema yang diteliti dibatasi secara khusus pada isu-isu sosial kontekstual, sehingga pengujian model dan media ini pada genre puisi atau jenis teks sastra lainnya masih memerlukan investigasi empiris lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Poster Ekspresi Sosial terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bertema isu sosial pada peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 3 Jember. Dari aspek proses, sintaks PjBL yang dipadukan dengan media visual mampu meningkatkan keaktifan, kolaborasi kelompok, serta kemandirian peserta didik dalam melakukan *brainstorming*, pemilihan diksi, dan penyusunan larik puisi. Dari aspek hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas secara bertahap dari 64,3 pada tahap prasiklus menjadi 75,2 pada siklus I, dan mencapai 83,3 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat drastis dari 20% menjadi 70%, hingga mencapai 93,3% pada siklus II.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Indonesia bahwa pemanfaatan media visual kontekstual yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis puisi bertema isu sosial di sekolah. Integrasi media poster ekspresi membantu peserta didik memecahkan kebuntuan ide dan membangun kepekaan kritis terhadap fenomena di sekitarnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas perpaduan model dan media ini

menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan kelompok kontrol pada cakupan tema sastra yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Suryani, N., & Widyastuti, E. (2023). Implementasi *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i2.56412>
- Aprilia, R., Ngatmini, & Ulumuddin, A. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 25 Semarang tahun ajaran 2023/2024. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 189–199. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3071>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Chairun, I. A., & Suharjuddin, S. (2025). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas IV sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 989–999. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6429>
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Nurkamto, J. (2021). Peningkatan keterampilan menulis melalui model pembelajaran inovatif pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1532–1540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1482>
- Fazri, C. A., & Abror, M. (2025). Strategi peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI melalui penggunaan video visual bertema kerusakan alam. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 368–379. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1429>
- Fitri, S. K., & Qur'ani, H. B. (2021). Diksi dan majas dalam puisi "Cara Lain Membaca Sajak Cinta" karya Aan Mansyur. *Arkhaish: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 121–130. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.122.04>
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (*Project-Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209–226. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.17642>
- Hardi, M. F., Andini, N. Z., Rachman, M. S. W., Alee, S., & Shofiani, R. (2025). Implementasi model *Project Based Learning* dengan media puisi berantai di SMK Muhammadiyah Kajen. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 661–667. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1301>
- Iqbal, M., Sultan, & Asri, A. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis puisi kelas XII SMA Negeri 2 Sidrap. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.59562/jall.v3i1.8693>
- Jesmin, M., Kasman, K., & Firdaus, F. (2026). Efektivitas penggunaan media Canva dengan pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas XI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9589>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Keser, H., & Karahoca, D. (2010). Designing a project management e-course by using project based learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5744–5754. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.938>
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.
- Larasati, I. (2026). Pengaruh audiovisual berbasis YouTube terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Sungai Kakap. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2611–2617. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14353>
- Maharani, A. S., & Rasyid, Y. (2024). Pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 13 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42514–42521. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.21845>
- Mariyah, S., Rofi'i, & Bandono, A. (2025). Pemanfaatan media visual untuk pembelajaran puisi pada siswa SMKN 1 Panggungrejo. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 9(4), 868–888. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1369
- Muslim, F. L., & Firmansyah, I. (2026). Pengaruh media berbasis Canva terhadap keaktifan & pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(3), 1416–1426. <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i3.11719>
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Pradopo, R. D. (2021). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, D., & Wibowo, A. (2022). Media gambar sebagai stimulus pembelajaran menulis puisi pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 87–96. <https://doi.org/10.24036/jbs.v14i2.11894>
- Rokhayah, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *Project Based Learning*. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1), 56–66. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1871>
- Saleh, R., Muttalib, A., & Zulmaizar, M. M. (2025). Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan deklamasi puisi siswa kelas VIII. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 7(2), 519–526. <https://doi.org/10.35329/jp.v7i2.6256>
- Septiarini, D. S., Heryadi, D., & Chandra, D. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual Canva untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 498–506. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45930>
- Sitohang, D., Sirait, J., Sitanggang Gusar, M. R., Tambunan, M. A., & Frince, M. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis puisi. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1840>
- Sitorus, M., Simaremare, J. A., & Siagian, B. A. (2026). Pengaruh aplikasi Pinterest sebagai sumber inspirasi visual terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada poster siswa kelas XI SMA Swasta Marisi Medan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3587–3597. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13442>

- Sudarsana, I. K. (2021). *Penelitian tindakan kelas dan implementasinya dalam pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suyitno. (2020). *Pembelajaran sastra dan apresiasi puisi di sekolah menengah*. Graha Ilmu.
- Syafari, L., Maulidiah, R. H., & Agustina, Y. (2024). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual. *Jurnal Profesi Ilmu Pendidikan (JPPI)*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.36294/jpip.v1i1.3710>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan apresiasi puisi*. Widya Sari Press.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Winarti, W., & Abidin, Z. (2024). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan. *Jotika Journal in Education*, 3(2), 54–63. <https://doi.org/10.56445/jje.v3i2.137>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui WhatsApp *diary writing*. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>